



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodiri

Syaiful Rizal

Email : syaifulrizaljember16@gmail.com

Dosen IAI Al-Qodiri Jember

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2022, DOI: https://doi.org/10.53515/qodiri_Article

History Submission: 23-07-2022 Revised: 28-07-2022 Accepted: 08-08-2022

Published:24-08-2022

ABSTRAK

Strategi mengatasi kesulitan belajar merupakan usaha guru untuk mengelola pendidikan SD Plus Al-Qodiri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Agar pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan target dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Adapun fokus penelitian adalah bagaimana metode, kesulitan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodiri

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*., sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan, Secara khusus (1) Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Plus Al-Qodiri ? Melalui Pembiasaan, Memberikan contoh yang baik, Memberikan pemahaman, Memberikan penugasan (2) Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islama SD Plus Al-Qodiri ? Faktor Intern (faktor dari dalam diri siswa); Minat Kurang, Kelelahan, Daya Ingat Rendah. Faktor Ekstern (faktor dari luar siswa): Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah (3) Upaya Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Plus Al-Qodiri ? Mengidentifikasi Siswa (Memahami faktor-faktor kesulitan belajar siswa, Mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar, Menyelidiki tingkah laku siswa), Memotivasi Siswa Untuk Semangat Belajar, Mengevaluasi siswa (Tingkah laku, Belajar siswa).

Kata Kunci: Strategi, Kesulitan Belajar



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI AlQodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

ABSTRACT

The strategy for overcoming learning difficulties is the teacher's attempt to manage education at SD Plus Al-Qodiri through educational planning, implementation and evaluation. So that education is carried out in accordance with the targets and goals of education can be achieved properly. The focus of the research is how the methods, difficulties encountered and efforts made by PAI teachers in overcoming student learning difficulties in the subject of Islamic Religious Education at SD Plus Al-Qodiri

The research that the researchers did was included in the research with a qualitative approach. With the data collection method researchers used observation, interviews, and documentation. The informant determination technique used was purposive sampling, while the validity test of the data used data triangulation and theoretical triangulation.

The results of the study show, in particular (1) the strategies used by teachers in overcoming student learning difficulties in Islamic religious education subjects at SD Plus Al-Qodiri ? Through habituation, giving a good example, giving understanding, giving assignments (2) Factors that cause student learning difficulties in Islamic religious education subjects at SD Plus Al-Qodiri ? Internal Factors (factors from within the student); Less Interest, Fatigue, Low Memory. External Factors (factors from outside students): Family Environment, Community Environment, School Environment (3) Efforts Used by Teachers in Overcoming Student Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects at SD Plus Al-Qodiri ? Identify Students (Understand the factors of student learning difficulties, Record students who have learning difficulties, Investigate student behavior), Motivate Students for Learning Enthusiasm, Evaluate students (Behaviors, Student Learning).

Keywords: *Strategy, Learning Difficulties*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta

¹ Rizal, S. (2023). Teacher's Strategy in Improving Speaking Skills Through Two-Dimensional Image Media. ALIFBATA: Journal of Basic Education, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.414>

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI AlQodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735



mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berfikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatkan nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan menurut Firman Allah SWT yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ أُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Allah mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang yang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada Tuhan selain selain Dia, Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. (Q.S Ali Imran Ayat 18).²

Dari sudut pandangan islam, mencari ilmu dan mengajarkannya adalah kewajiban yang sangat mulia, maka oleh yang demikian mencari ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Islam mewajibkan bagi setiap umat islam untuk menuntut ilmu sebagai sabda Rasulullah saw:

² H.R. Ibnu Majah T.Th, Hadist Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan. Rosi Yulita, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016. h. 585

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735



طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “ Menuntut ilmu itu adalah wajib atas setiap muslim”.³

Oleh karena pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari faktor psikologis manusia, disamping faktor lingkungan sekitar, mana proses kependidikan perlu, bahkan wajib berpegang pada petunjuk-petunjuk dari para ahli psikologis terutama psikologis pendidikan dan perkembangan, termasuk psikologis agama. Tanpa petunjuk psikologis, proses pendidikan tidak mengenai pada sasarannya secara tepat guna.

Menurut *Dictionary O Education*, menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu optimum.⁴

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia dikenal dengan istilah “Pendidikan Nasional” dimana pendidikan nasional ini merupakan sistem pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan di Indonesia yang mempunyai tujuan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi ;

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

³ H.R. Ibnu Majah T.Th, Hadist Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan. Rosi Yulita, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016. h. 585

⁴ Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013. h. 4

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI AlQodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735



kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Dari tujuan ini sebenarnya faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menempuh jenjang pendidikan adalah faktor kemampuan seorang guru. Peran guru sangat besar pengaruhnya dalam mendewasakan peserta didik, guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemampuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang memungkinkan setiap orang belajar sendiri ternyata peran guru tidak dapat di digantikan dengan media pengajaran yang lain. Oleh karena itu, ada pepatah yang menyebutkan “Bagaimana pintarnya siswa, maka tidak mungkin dapat mengalahkan kepintaran guru”.⁶

Selanjutnya menurut “Oemar Hamalik”, mengemukakan kesulitan belajar. Dalam belajar biasanya anak mengalami gangguan. Gangguan tersebut bisa menjadi penyebab kesulitan belajar biasa timbul dari lingkungan tertentu seperti diri sendiri, keluarga sekolah dan masyarakat. Khusus kesulitan yang timbul dari lingkungan sekolah biasanya terdapat faktor cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuannya dan pelajaran yang terlalu padat.⁷

Dilingkungan sekolah bahwa sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik dengan kata lain sering mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, maka peran guru disini sangat dibutuhkan dalam upaya mengatasi kesulitan atau kendala tersebut. Dengan demikian dapat dianalisa dimana letak kesulitan atau masalah siswa sehingga timbul

⁵Darda Syahrizal & Adi Sugiarto. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Dan Aplikasinya*. Jakarta Timur. h. 17

⁶ Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. h.21

⁷ Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013. h. 32



perubahan-perubahan yang lebih baik kedepan dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor kesulitan-kesulitan belajar ada dua macam, yaitu;⁸ Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), dan Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia)

Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa mau belajar, sebab melalui kegiatan ini siswa akan berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian diatas tentunya membutuhkan guru yang profesional serta mengerti akan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Mengingat begitu pentingnya peran guru, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru harus berperan dalam keberhasilan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memberikan dorongan atau motivasi dan memberikan tawaran efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berpijak dari permasalahan diatas kesulitan belajar dialami oleh siswa SD Plus Al-Qodiri . Keunggulan lembaga ini adalah merupakan lembaga favorit dari segi jumlah siswanya dan lokasinya berada dikawasan pinggi kota Jember. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pejaran pendidikan agama islam di SD Plus Al-Qodiri .

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis pendekatan fenomenologi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek SMPN 1 Pakusari Jember, peneliti akan menfokuskan pada bagaimana metode, kesulitan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam

⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : 40252) h. 170

⁹ Bogdan, et.al. menyatakan sebagai berikut: “When reseachers study two or more subjects, settings, or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies”. Lihat Robert C. Bogdan, et.al., *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon Inc.,1998), h. 62.

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735



mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Qodiri Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis (Helaluddin, 2019 : 7).¹⁰

Porposive Sampling digunakan untuk penentuan informan.¹¹ Adapun Subjek penelitian ini yakni guru pengajar kitab dan siswa, sedangkan informan untuk menunjang keabsahan data yakni kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, guru kelas dan pengurus asrama. Obesrvasi, dokumen dan interview dilakukan dalam mengumpulkan data.¹²

Data dari tersebut kemudian direduksi data dan dianalisis dengan analisis fenomenologis interpretatif (IPA). Menurut Smith yang dikutip oleh Bayir dan Limas (2016), ada beberapa tahapan dalam sains, yaitu: (1) membaca dan membaca ulang, (2) penilaian awal, (3) mengembangkan topik yang muncul, (4) mencari asosiasi antar objek, (5) memindahkan satu instance ke instance berikutnya, dan (6) mencari pola dalam kasus itu. Analisis ilmiah mencoba menjelaskan sesuatu dari pihak partisipan dan dari pihak peneliti sehingga persepsi terjadi di pusat.¹³

C. PEMBAHASAN

Temuan penelitian

no	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Plus Al-Qodiri ?	1. Melalui Pembiasaan a. Mengaji bersama di pagi hari 2. Memberikan contoh yang baik a. Perkataan b. Perbuatan 3. Memberikan pemahaman a. Bahwa belajar itu sangat penting

¹⁰ Helaluddin, *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif* : <https://osf.io/stgfb> 2019 7

¹¹ Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta. Hlm 139.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270-276.

¹³ Helaluddin, *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif* : <https://osf.io/stgfb> 2019 7



		4. Memberikan penugasan a. Mengerjakan soal-soal
2	Apa faktor penyebab kesulitan dalam mengatasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Plus Al-Qodiri?	1. Faktor Intern a. Minat Kurang b. Kelelahan c. Daya Ingat Rendah 2. Faktor Ekstern a. Lingkungan Keluarga b. Lingkungan Masyarakat c. Lingkungan Sekolah
3	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kela V Di SD Plus Al-Qodiri ?	1. Mengidentifikasi Siswa a. Memahami faktor-faktor kesulitan belajar siswa b. Mendata siswa yang mengalami kesulitan belajar c. Menyelidiki tingkah laku siswa 2. Memotivasi Siswa Untuk Semangat Belajar 3. Mengevaluasi siswa a. Tingkah laku b. Belajar siswa

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Plus Al-Qodiri ?

Menurut Kemp (Ngalimun), mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁴

Menurut J.R David, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Sedangkan menurut Gerald dan Ely (Hamah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk

¹⁴Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Tulis, 2021. h. 3

¹⁵Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. h.4

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735



meyampaikan metode pembelajaran dalam lingkup pelajaran tertentu.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan cara-cara yang pilih untuk mencapai sebuah tujuan.

Adapun menurut para ahli pengertian kesulitan belajar: Menurut Rachjadi, kesulitan belajar adalah apabila murid mengalami kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.¹⁷ Menurut Lyon, kesulitan belajar siswa adalah suatu kesejangan yang terjadi pada seseorang antara prestasi nilai akademik dan kapasitas kemampuan belajarnya. Sedangkan menurut Samuel Krik, kesulitan belajar adalah masalah-masalah dalam belajar yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan pada intelegensi normalnya.¹⁸ Maka dapat disimpulkan pula bahwa kesulitan belajar adalah masalah yang hampir dialami oleh semua siswa/siswi sehingga menyebabkan kegagalan dalam pencapaian pembelajaran..

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, guru harus bisa memahami faktor-faktor kesulitan belajar siswa, oleh karena itu dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlu adanya pemahaman yang utuh dari guru, terkait kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, yang merupakan dasar dan usaha untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Selain itu guru juga harus memotivasi siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dan memberikan semangat untuk selalu belajar, dan selanjutnya guru-guru memberikan nilai lebih untuk siswa yang aktif didalam kelas.

2. Faktor penyebab kesulitan dalam mengatasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Plus Al-Qodiri?

¹⁶Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. h.4

¹⁷ Rizal, Syaiful. (2023). Pendampingan Komunitas Guru Ra Menjadi Guru Penggerak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–210. Retrieved from <http://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/59>

¹⁸ Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : 2013) h. 131



Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan pendapat bahwa dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, hal itu sering dijumpai pada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Melihat dari fenomena yang terjadi dilapangan kesulitan belajar disebabkan oleh :

1. Faktor Intern

Merupakan faktor yang ada dari diri siswa, yang terdiri dari:

a) Minat Kurang

Minat kurang menjadi pengaruh terhadap belajar siswa karena tidak ada ketertarikan ketika pelajaran berlangsung atau tidak menyukai pelajaran sehingga siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan disaat materi di jelaskan oleh guru.

b) Kelelahan

Keadaan lelah seserang juga sangat berdampak pada berhasil tidaknya, faktor kelelahan juga dapat di bedaka mejadi dua macam, yakni : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan yang dialami oleh siswa akan menyebabkan tidak bisa mengikuti belajar mengajar secara optimal dan konsentrasi juga berkurang, dalam hal ini meskipun minat siswa sangat tinggi karena siswa mulai kelelahan jadi siswa kurang bersemangat.

c) Daya Ingat Rendah

Daya ingat rendah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai daya ingat rendah sulit bagi siswa untuk mengingat materi yang disampaikan.

2. Faktor ekstern

Merupakan faktor yang ada diluar diri siswa, terdiri dari:

a) Faktor Keluarga

Salah satu faktor kesulitan belajar adalah suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar, seperti;

Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI AlQodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735



kegadungan dirumah, kurang perhatian dari orang tua , tidak tersedianya peralatan belajar, kurangnya ekonomi keluarga sehingga fasilitas belajar anak tidak dapat disediakan.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajaran mengakibatkan kesulitan belajar pada anak seperti: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti di dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

c) Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti : pengaruh pergaulan, pengaruh teknologi, adan keadaan alam dapat mengakibatkan kesulitan belajar pada anak.¹⁹

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Plus Al-Qodiri ?

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurnya untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya menggali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis penyakit-penyakit yakni kesulitan belajar. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukanya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai “diagnostik”²⁰ kesulitan belajar.

Banyak langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah sebagai berikut :

¹⁹ Rizal, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan, 21(1), 49-60. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.49-60>

²⁰ Muhibbin Syah . *Psikologi Penididikan Dengan Pendekatan Baru*. h. 171



- a) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku yang menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c) Mewawancarai orangtua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e) Memberikan tes kemampuan inteligensi IQ khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Berikut Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan diatas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksud untuk menemukan sumber kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut pengumpulan maka perlu diadakan pengamatan langsung, hal ini disebut pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode : observasi, kunjungan rumah, daftar pribadi, tugas kelompok dan tes.

b) Pengelolaan Data

Data yang terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengelolaan yang cermat, semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami anak didik. Dalam pengelolaan data, yang dilakukan antara lain, dengan mengidentifikasi kasus, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan.

c) Diagnosis



Diagnosis Merupakan keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengelolaan data.

d) Prognosis

Dalam langkah kegiatan ini dimaksud untuk memberikan bantuan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

e) Perlakuan/Bimbingan

Pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa tersebut.

f) Evaluasi

Teknik evaluasi kesulitan belajar, dalam hal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pemberian solusi/ bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang telah diberikan kepada siswa untuk memperbaiki belajarnya lebih lanjut, kalau treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil, maka perlu adanya pengecekan kembali terhadap faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa seorang guru harus bisa memahami faktor-faktor kesulitan belajar siswa, oleh karena itu dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlu adanya pemahaman yang utuh dari guru, terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya yang merupakan dasar dalam usaha untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat.

Adapun dengan mengidentifikasi siswa dengan cara memahami faktor-faktor kesulitan belajar siswa dan perlu adanya pemahaman yang utuh dari guru. mendata dan menyelidiki tingkah laku siswa yang kurang baik.

Selalu Memotivasi siswa disekolah dengan pemahaman bahwa belajar itu sangat penting dan memberi semangat agar siswa lebih semangat dalam belajar. Dan yang dilakukan saat didalam kelas setiap seminggu sekali melakukan ulangan dan tanya jawab dimana tujuannnya mengingatkan siswa pada materi yang disampaikan.



D. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian, pemahaman serta pembahasan terhadap Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Plus Al-Qodiri , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Plus Al-Qodiri ?

Metode yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Plus Al-Qodiri bermacam macam metode yaitu; Metode Ceramah, Metode Diskusi, Tanya Jawab, Metode tugas belajar

2. Faktor penyebab kesulitan dalam mengatasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Plus Al-Qodiri?

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SD Plus Al-Qodiri yaitu; faktor intern (dari dalam diri sendiri) dan faktor ekstern (dari luar)

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kela V di SD Plus Al-Qodiri ?

Upaya yang digunakan memberikan penugasan kepada siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, et.al. Robert C. 1998. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* London: Allyn and Bacon Inc
- Helaluddin, 2019. *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif* : <https://osf.io/stgfb>.
- H.R. Ibnu Majah T.Th, *Hadist Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan*.
Rosi Yulita, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panggabean, Suvriadi, Ana Widayastuti, Wika Karina Damayanti, 2021. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Tulis.



- Rizal, S. (2023). Teacher's Strategy in Improving Speaking Skills Through Two-Dimensional Image Media. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.414>
- _____, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(1), 49-60. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.49-60>
- _____, Syaiful. (2023). Pendampingan Komunitas Guru Ra Menjadi Guru Penggerak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–210. Retrieved from <http://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/59>
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21, Bandung: Alfabeta
- Syahrizal, Darda & Adi Sugiarto. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Dan Aplikasinya*. Jakarta Timur. Et.el
- Syah, Muhibbin. Et.el *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung.

